



Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Kegiatan Menggereja di Wilayah Gempol Malang

Maria Puspa Asmoro Wati^{a,1}, Caroline Resthy Wardhani Halawa^{a,2*}, Teresia Noiman Derung^{a,3}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia

¹ carolineresthy.wardhani@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 November 2021;

Revised: 28 November 2021;

Accepted: 8 Desember 2021.

Kata-kata kunci:

Kegiatan Menggereja;

Keterlibatan;

Orang Muda Katolik.

ABSTRAK

Orang Muda Katolik merupakan agen perubahan dalam Gereja yang diharapkan dapat memberi kesaksian hidup ditengah dunia modern saat ini yang didasarkan pada sabda Yesus kepada para Rasul. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari, orang muda katolik memiliki kebiasaan suka mabuk-mabukan, bermain judi dan jarang terlibat dalam kegiatan menggereja. Maka pembinaan dalam kegiatan Gereja diharapkan dapat mendorong semangat Orang Muda Katolik untuk hadir dan terlibat aktif dalam kegiatan Gereja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Menggereja. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi data sebanyak 40 orang, dengan sampel data sebanyak 40 orang responden yang merupakan anggota dari Orang Muda Katolik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rumus Skoring. Hasil dari penelitian ini diketahui dari pengolahan data yaitu teknik skoring. Berdasarkan hasil pengolahan data secara keseluruhan menggunakan teknik skoring diperoleh skor 1.71 artinya Orang Muda Katolik terlibat aktif Dalam Kegiatan Menggereja.

ABSTRACT

Involvement of Catholic Youth in Church Activities in the Gempol Malang Region. *Young Catholics are agents of change in the Church who are expected to witness life in today's modern world based on the words of Jesus to the Apostles. Meanwhile, in everyday life, young Catholics have a habit of drinking, gambling and rarely engage in church activities. Therefore, coaching in Church activities is expected to encourage the spirit of Catholic Youth to attend and be actively involved in Church activities. The purpose of this study was to determine the extent of the involvement of young Catholics in church activities. This study uses a research design with a quantitative approach. The data population is 40 people, with a sample data of 40 respondents who are members of the Catholic Youth. The data collection method used in this research is distributing questionnaires. The data analysis technique used is using the Scoring formula. The results of this study are known from data processing, namely the scoring technique. Based on the results of data processing as a whole using a scoring technique, a score of 1.71 was obtained, meaning that young Catholics were actively involved in church activities.*

Keywords:

Involvement;

Catholic Youth;

Church Activities.

Copyright © 2021 (Maria Puspa Asmoro Wati, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Wati, M. P. A., Halawa, C. R. W., & Derung, T. N. Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Kegiatan Menggereja di Wilayah Gempol Malang. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 1(12), 377–382. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/1213>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Orang Muda Katolik (OMK) merupakan penerus dalam Gereja Katolik yang memiliki peranan yang sangat penting. Sebagian besar umat dalam Gereja Katolik adalah orang muda. Oleh karena itu, kehadiran OMK dalam Gereja Katolik sangat menentukan kualitas hidup menggereja saat ini. Kehidupan beriman akan semakin merosot bila generasi muda yaitu para Orang Muda Katolik tidak dapat melanjutkan tugas-tugas menggereja dalam Paroki. Selain itu, Gereja Katolik akan semakin kokoh berdiri sepanjang zaman dengan segala tantangannya bila Orang Muda Katolik (Alfridus, 2022).

Orang muda agen perubahan Gereja. Menyebut orang muda berarti terbayang di dalam diri mereka ada pasokan semangat, kemauan untuk maju, berkat bagi yang lain, enerjik, tantangan, godaan, emosi yang kuat, berani ambil resiko dan sebagainya. Mereka menampilkan sesuatu yang selalu segar, baru, tampil beda dan kreatif. Karena kekhasan inilah, orang muda sering diberi label sebagai *Agent of Change*, agen perubahan. Gereja sendiri menyadari bahwa dirinya lahir dan hidup dari Yesus yang muda maka kemudahan Yesus itu harus menjadi kemudahan Gereja, artinya Gereja sebagai institusi yang sudah sangat tua harus berani memperbaharui dirinya dan kembali menjadi muda.¹ Itulah mengapa Gereja memberi perhatian khusus kepada Orang Muda Katolik dengan diadakannya *World Youth Day* yang kemudian berkembang dan melahirkan hari orang muda di lingkup area yang lebih kecil. Hal ini mau menunjukkan bahwa Gereja dengan semangatnya yang selalu muda: terbuka terhadap perubahan dan selalu siap memperbaharui diri.

Dalam seruannya, Gereja mengajak seluruh umat Allah yang kudus untuk mengambil bagian dalam tugas kenabian Kristus, dengan menyebarkan kesaksian hidup tentangNya, terutama melalui hidup iman dan cinta kasih. Sebagai bagian dari umat Allah yang kudus, dimana orang muda merupakan generasi dengan jumlah populasi paling besar, maka seruan Gereja ini juga menjadi tugas utama Orang Muda Katolik, yakni memberikan kesaksian hidup di tengah dunia sebagai perwujudan imannya akan Yesus Kristus.

Dalam kaitannya dengan kesaksian hidup yang baik, Orang Muda Katolik di Gempol memiliki sejarah yang gelap yang diwariskan dari latar belakang keluarga. Pada awalnya wilayah Gempol diperuntukkan bagi para gelandangan, tuna wisma, tuna karya yang berdomisili di Jembatan Klojen dan Jl. Majapahit yang terdampak penggusuran proyek pembangunan rel kereta api jurusan Malang-Surabaya. Kemiskinan yang menghimpit, memaksa mereka untuk menghalalkan segala cara sekedar mempertahankan hidup. Situasi ini membuat wilayah Gempol mendapat label sebagai “sampah masyarakat” karena kemiskinannya, dan stigma ini belum sepenuhnya hilang hingga saat ini. Meskipun taraf hidup warga di wilayah Gempol mulai ada peningkatan, ada yang berprofesi guru, perawat, satpam. Beberapa warga lulusan perguruan tinggi, mereka juga ada yang memiliki mobil, motor. Warisan kebiasaan yang kurang baik dan sampai saat ini masih dilakukan oleh warga khususnya Orang Muda katolik adalah kebiasaan suka mabuk-mabukan, bermain judi dan jarang terlibat dalam kehidupan menggereja maka melalui kegiatan diharapkan Orang Muda Katolik yang merupakan agen perubahan dalam Gereja hadir dan terlibat aktif dalam kegiatan Gereja

Di sisi lain, pengembangan Orang Muda Katolik di wilayah Gempol ini mengalami jatuh bangun. Dalam masa tertentu yaitu mulai tahun 2014 sampai tahun 2016, organisasi Orang Muda Katolik di Gempol mengalami kekosongan kepengurusan. Situasi ini mengakibatkan tidak adanya kegiatan dalam organisasi Orang Muda Katolik. Kalaupun ada kegiatan itu dalam rangka lingkup secara umum wilayah Santa Theresia dan hanya segelintir orang muda saja yang hadir. Puteri Kasih mendampingi mereka untuk mengatasi keadaan tersebut di atas dengan beberapa kegiatan bagi Orang Muda Katolik, seperti Rekoleksi, ziarah, pendalaman iman, doa rosario bergiliran di rumah anggota Orang Muda Katolik, baksos dan pembinaan nilai-nilai Kristiani.

Dari paparan latar belakang dapat dilihat alasan penulis melakukan penelitian Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Menggereja, bahwa betapa pentingnya peranan Orang Muda Katolik bagi pembaharuan Gereja. Maka dibutuhkan perhatian khusus dari Gereja agar Orang Muda Katolik terlibat dalam kegiatan hidup menggereja. Dalam rangka ini penulis memberi judul skripsi yaitu “Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Menggereja Di Gempol Malang.”

Metode

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala pengukuran Guttman, sedangkan analisis kuantitatif menggunakan skala pengukuran Likert. Dengan skala Guttman akan didapatkan jawaban tegas, berupa terlibat yang diberi skor (2), atau tidak terlibat yang diberi skor (1).

Skala Likert berfungsi untuk membantu menginterpretasi skor, 1.00-1.50 menunjukkan kurang baik, 1.51-1.75 menunjukkan baik, dan 1.76-2.00 menunjukkan sangat baik. Situasi pada saat pengumpulan data penelitian ini dilakukan peneliti sebelum masa Pandemi *Virus Corona* dan dilakukan secara offline.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini akan lebih jelas menunjukkan Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam kehidupan menggereja di Gempol Malang. Ada 8 indikator utama yang dipaparkan dalam 25 pertanyaan yang menjadi tolak ukur penelitian. *Pertama* pengenalan sebagai anggota Orang Muda Katolik. *Kedua*: rekoleksi; terdiri dari metode, materi, dan diadakannya rekoleksi kembali. *Ketiga*: ziarah; terdiri dari keaktifan kehadiran, materi, metode, dan diadakannya kembali ziarah. *Keempat*: pendalaman iman; terdiri dari keaktifan kehadiran, materi, metode, dan diadakannya kembali pendalaman iman.

Kelima: pembinaan nilai-nilai Kristiani; terdiri dari keaktifan kehadiran, materi, metode, dan diadakannya kembali pembinaan nilai-nilai Kristiani. *Keenam*: bakti sosial; terdiri dari keaktifan kehadiran, materi, metode, dan diadakannya kembali bakti sosial. *Ketujuh*: doa Rosario dan kunjungan; terdiri dari keaktifan kehadiran, kesenangan dalam kegiatan gereja, dan pemberian semangat baru. *Kedelapan*, mengenai kehadiran Orang Muda Katolik dalam kegiatan menggereja.

Pada bab ini penulis menguraikan tentang penyajian data yang dapat memberikan gambaran mengenai keterlibatan Orang Muda Katolik dalam kegiatan menggereja di Wilayah Santa Theresia Gempol Malang. Hasilnya diperoleh berdasarkan angket yang pengolahannya disajikan dalam bentuk tabel serta uraian dengan maksud, agar dapat dibaca dengan jelas mengenai keadaan yang terjadi di lapangan. Dari data yang terkumpul disajikan secara lengkap dalam tabel-tabel sebagai berikut.

Berikut ini adalah penyajian data responden tentang keterlibatan Orang Muda Katolik dalam kegiatan menggereja di Wilayah Santa Theresia Gempol Malang menggunakan rumus skoring.

Tabel 2. Penyajian data skoring per item

NO. ITEM	JUMLAH				n	SKOR RATA-RATA PER ITEM	NO. INDIKATOR	SKOR RATA-RATA PER INDIKATOR
	A	SKOR	B	SKOR				
1	40	2	0	0	40	2.00	I	2
2	28	1.4	12	0.3	40	1.70	II	1.745
3	28	1.4	12	0.3	40	1.70		
4	31	1.55	9	0.225	40	1.78		
5	32	1.6	8	0.2	40	1.80		
6	20	1	20	0.5	40	1.50	III	1.64
7	22	1.1	18	0.45	40	1.55		
8	27	1.35	13	0.325	40	1.68		
9	33	1.65	7	0.175	40	1.83	IV	1.7025
10	26	1.3	14	0.35	40	1.65		
11	25	1.25	15	0.375	40	1.63		
12	29	1.45	11	0.275	40	1.73		
13	32	1.6	8	0.2	40	1.80	V	1.63
14	21	1.05	19	0.475	40	1.53		
15	23	1.15	17	0.425	40	1.58		
16	27	1.35	13	0.325	40	1.68		
17	29	1.45	11	0.275	40	1.73	VI	1.6725
18	18	0.9	22	0.55	40	1.45		
19	25	1.25	15	0.375	40	1.63		
20	27	1.35	13	0.325	40	1.68	VII	1.72
21	37	1.85	3	0.075	40	1.93		
22	27	1.35	13	0.325	40	1.68		
23	29	1.45	11	0.275	40	1.73		
24	30	1.5	10	0.25	40	1.75	VIII	1.93
25	37	1.85	3	0.075	40	1.93		

Tabel 1 merupakan hasil kuesioner dari 40 Orang Muda Katolik di Gempol Malang. Sedangkan tabel 2 adalah penyajian data skoring per item (pertanyaan) dan per indikator yang mempengaruhi keterlibatan Orang Muda Katolik di Gempol Malang dalam kehidupan menggereja. Berdasarkan data tersebut, bisa dilihat bahwa Orang Muda Katolik sangat baik dalam hal pengenalan. Hal itu ditunjukkan dalam sebanyak 40 orang (seluruh responden) mendapat skor (2) yang berarti mengenal dengan sangat baik tiap anggota Orang Muda Katolik satu sama lain.

Pelaksanaan rekoleksi, ziarah, pendalaman iman, pendalaman nilai-nilai Kristiani dan ziarah di dalam kelompok Orang Muda Katolik Gempol Malang ini juga terbilang sudah terlaksana dengan baik. Ini ditunjukkan dalam skor rata-rata per indikator di atas 1.60, yang artinya keaktifan Orang Muda Katolik dalam kegiatan menggereja sudah baik. Sikap positif ini didukung dengan fakta bahwa 40 responden mendapat skor 1.93 di indikator kehadiran. Hal ini berarti Orang Muda Katolik sadar bahwa kehadirannya memberikan dukungan dan dorongan satu sama lain.

Meskipun di beberapa pertanyaan menunjukkan jawaban kurang baik, terlihat dari skor didapatkan kurang dari 1.51. Itu mencakup kehadiran dalam ziarah dan keaktifan mengikuti bakti sosial. Persoalannya hanya kurangnya semangat dan kesadaran diri, karena materi dan metode yang diberikan sudah baik. Inisiatif untuk terus mengadakan dua kegiatan itu juga sudah ada. Sebenarnya, tidak bisa dipungkiri bahwa keterlibatan mereka untuk mengikuti kegiatan menggereja juga karena adanya pengaruh dari luar diri mereka. Jadi, motivasi ekstrinsik yang lebih kuat juga penting untuk mendorong Orang Muda Katolik di Gempol Malang untuk terus terlibat aktif dalam setiap kegiatan dalam hidup menggereja.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa Orang Muda Katolik sebenarnya memiliki sikap positif dan aktif mengenai keterlibatan mereka dalam kegiatan menggereja. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Orang Muda Katolik memiliki motivasi masuk dalam suatu perkumpulan karena “ingin bersosialisasi dan akrab dengan banyak orang, khususnya teman seiman, ingin mencari dan mengikuti berbagai pengalaman dan aktivitas positif yang diadakan dan ingin mencari kualitas dalam kehidupan terkait pendalaman iman melalui sharing dalam pertemuan kelompok sehingga menemukan solusi dalam permasalahan hidup remaja (Dewi, 2018).”

Namun, data menunjukkan angka yang kurang sempurna. Hal ini berarti ada sedikit kekurangan mengenai keterlibatan Orang Muda Katolik di Gempol Malang. Kekaburan peran Orang Muda Katolik sampai saat ini masih terjadi khususnya pada Orang Muda Katolik stasi Santa Teresia Gempol, peran mereka sebagai juru parkir, tukang bersih untuk menyiapkan tempat kegiatan, karena Orang Muda Katolik dianggap belum matang dan belum siap. Disisi lain Orang Muda Katolik tetap memiliki sikap terbuka menerima pandangan orang dewasa terhadap dirinya yang kurang berpengalaman, sehingga masih saja ada Orang Muda Katolik yang bersedia ikut serta dalam kegiatan di Gereja.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan sedikit kekurangan itu, yaitu faktor internal (diri sendiri) dan faktor eksternal (keluarga, orang tua, teman/ pergaulan). Sebagian orang tua di stasi Santa Teresia Gempol berpikir kemampuan intelektual lebih penting daripada hidup rohani. Tentu saja ini penting untuk masa depan mereka sendiri menjadi orang sukses dan mandiri. Orang tua menginginkan anaknya sukses dalam karier akan tetapi mengabaikan hidup rohani. Karena tidak sedikit anak-anak yang dibaptis sejak kecil bila dewasa pindah agama atau terjerumus dalam hal-hal negatif (alkoholisme, narkoba). Bahkan ada yang menganggap soal pembinaan yang bersifat religius dan humanis tidaklah terlalu penting, ada orang tua yang bila ditanya, kenapa anaknya tidak ikut kegiatan? menjawab, “kalau sudah dewasa akan tahu sendiri”. Sehingga pendapat seperti ini menghambat perkembangan iman Orang Muda Katolik. Bila datang godaan yang menyesatkan mereka akan mudah terpengaruh misalnya alkoholisme, narkoba dan seks bebas.

Terlepas dari sedikit kekurangan itu, ada faktor internal (kesadaran diri sendiri) yang cukup baik. Faktor pendukung pendampingan iman Orang Muda Katolik adalah kesadaran diri dan mengenal potensi dirinya. Kesadaran dirinya ini dapat memampukan mereka memiliki kepercayaan diri. Begitu

juga yang terjadi dalam dinamika hidup menggereja Orang Muda Katolik di stasi Santa Teresia Gempol, mereka memiliki semangat yang besar untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di dalam Paroki sendiri maupun tingkat keuskupan bahkan Orang Muda Katolik sangat terkenal dikalangan orang muda sekeuskupan Malang.

Gereja memandang Orang Muda Katolik sebagai bukan hanya sekelompok orang muda yang memiliki tahapan usia dan memiliki potensi dan masih lajang. Melalui hidupnya, Orang Muda Katolik memberi kesaksian tentang Yesus Kristus. Dengan kharisma dan dibimbing oleh Roh Kudus Orang Muda Katolik melaksanakan tugas panggilan, mengambil bagian dalam keputusan Gereja. Kharisma yang dimaksud adalah bakat dan talenta yang berbeda-beda yang dianugerahkan Roh Kudus kepada setiap orang, khususnya dalam diri Orang Muda Katolik.

Pendampingan yang baik akan menghasilkan buah yang baik pula. Thomas Groome menumbuhkan pendampingan secara total dan integral. Pendampingan ini melibatkan seluruh elemen dalam gereja mulai dari seluruh umat dan semua kegiatan dalam Gereja, sehingga ada kesatuan arah dan tujuan dalam pengembangan iman Orang Muda Katolik. Agar Orang Muda Katolik khususnya di wilayah Santa Theresia Gempol mampu menjadi saksi-saksi cinta kasih Allah dalam berbagai kegiatan di Gereja maupun di tengah masyarakat.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data secara keseluruhan menggunakan teknik skoring tentang keterlibatan Orang Muda Katolik dalam kegiatan menggereja di Wilayah Santa Theresia Gempol Malang diperoleh skor 1.71 artinya dalam hal keterlibatan kegiatan menggereja Orang Muda Katolik Santa Theresia Gempol Malang sudah baik. Hal ini terlihat dalam keterlibatan Orang Muda Katolik di Wilayah Gempol memiliki daya kreasi yang menonjol dalam hal seni tari, drama dan musik kentrung (musik Khas Malang), mereka juga memiliki rasa empati terhadap orang lanjut usia atau orang jompo, selain itu mereka juga berusaha untuk mandiri dalam mencari dana untuk penyelenggaraan kegiatan yang mereka rencanakan, dengan cara wirausaha atau berjualan makanan ringan. Hanya saja sebagai orang muda yang terpapar pada kesenangan sesaat mereka membutuhkan pengarahan dan pendampingan agar mereka tidak tenggelam dalam kesibukan yang bersifat ekonomis saja melainkan mampu memaknai setiap kegiatan sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan memupuk iman mereka.

Referensi

- Alfridus, A. (2022). Peran Orang Muda Katolik Dalam Liturgi Di Paroki St. Petrus Kloangpopot Keuskupan Maumere (Doctoral dissertation, STFK Ledalero).
- Dewan Karya Pastoral Keuskupan Agung Semarang. 2014. *Formatio Iman Berjenjang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Katekismus Gereja Katolik No.1913, 1914
- Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia. 1997. *Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda*. Jakarta.
- Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia. 1998. *Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda*. Jakarta.
- Konferensi Waligereja Indonesia *Christus Vivit*. Artikel. 34 Konferensi Waligereja Indonesia. *Gravissimum Educationis*. Art.3 Dokumen Gereja *Lumen Gentium*
- Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius
- Konstitusi Dogmatis tentang Gereja. No. 67
- Mangunhardjana. 1986. *Pendampingan Kaum Muda*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Jakarta: Alfabeta.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Depok: Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. (online) <https://kbbi.web.id/rekoleksi.html> diakses 26 Juli 2020.
-

- Tangdilintin Philips. 2009. Pembinaan *Generasi Muda Dengan Proses Manajerial VOSRAM (Visi, Orientasi, Strategi, Rencana, Aksi, Metode)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Walpole, Ronald E. 1995. *Pengantar Statistika Edisi ke-3*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widijatmoko, E. K., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2020). Workshop Pegiat Medsos Sebagai Aktualisasi Citizen Journalism Untuk Pewartaan Gereja Di Keuskupan Malang. *Jurnal buana pengabdian*, 2(2), 39-44.